

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DAERAH
(PPPUD)



PPPUD SULAMAN KAIN KARAWO PADA KELOMPOK
UKM ANNISA DAN UKM NIRWANA DI DESA WISATA RELIGIUS BONGO
KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO
PROVINSI GORONTALO

Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun

OLEH :

Dr. Ismet Sulila, SE. M.Si
Tineke Wolok, ST. MM
Dr. Abd Rahman Pakaya, M.Si

Dibiayai Oleh :

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian
Masyarakat Nomor : 068/SP2H/PPM/DRPM/2019

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbPUD PRODUK SULAMAN KAIN KARAWO PADA KELOMPOK UKM ANNISA DAN UKM NIRWANA DESA RELIGIUS BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr ISMET SULILA, S.E., M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0018037802
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Administrasi Publik
Nomor HP : 085340024000
Alamat surel (e-mail) : ismet.sulila@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : TINEKE WOLOK S.T, M.M.
NIDN : 0023057305
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota (2)
Nama Lengkap : ABDUL RAHMAN PAKAYA S.E., M.Si
NIDN : 0020125810
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 75,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 75,000,000

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Ekonomi



(Prof. Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si)
NIP/NIK 196507242000031001

Gorontalo, 18 - 11 - 2019
Ketua,



(Dr ISMET SULILA, S.E., M.Si)
NIP/NIK 197803182006041002

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Negeri Gorontalo



(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP/NIK 196105261987031005

RINGKASAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat melalui IbPUD sulaman karawo di Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo difokuskan pada upaya meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kapasitas Manajemen dan Mutu Produk Kain Sulaman Karawo Pada Kelompok UKM ANNISA dan UKM NIRWANA Desa Wisata Religius Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Untuk Memenuhi Standard Mutu Pasar Moderen Di Gorontalo Sebagai Mitra.

Peningkatan kapasitas manajemen dari berbagai aspek diharapkan membuka peluang untuk dapat melakukan perbaikan kuantitas dan kualitas, sehingga dapat mempertahankan dan mengangkat produk karawo yang merupakan ciri khas Gorontalo. Beberapa target spesifik yang harus dicapai adalah: 1). Mewujudkan peningkatan kapasitas manajemen usaha bagi dua kelompok UKM yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo, 2). Mewujudkan pengembangan motif baru pada keenam jenis karawo yang selama ini telah ada untuk diaplikasikan karawo motif walimah, karawo motif ikan, karawo motif pohon kelapa dan karawo motif masjid, yang menjadi produk unggulan unik/khas dan hanya ada di desa wisata religius Bongo. 3) Mewujudkan kemampuan para anggota kelompok dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kerajinan sulaman karawo yang dapat memenuhi standar untuk kebutuhan pasar lokal bahkan nasional, 4) Mewujudkan kemampuan anggota kelompok dalam meningkatkan kualitas produksi yang memenuhi standarisasi pasar lokal dan nasional, 5). Mewujudkan kemampuan anggota kelompok usaha dalam mengakses dan mengelola keuangan pada kelompok usaha, 6) Mewujudkan strategi pemasaran dan perluasan wilayah pemasaran produk karawo, 7) Mewujudkan kontinuitas hasil produksi karawo sehingga dapat membuka peluang peningkatan pendapatan anggota kelompok usaha, yang tergabung pada kelompok usaha ANNISA dan NIRWANA di Kabupaten Gorontalo dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Langkah konkrit dalam kegiatan ini adalah melakukan penguatan kapasitas manajemen usaha, meningkatkan suplay bahan baku, hasil produksi dan memenuhi standarisasi produk di pasaran dan strategi pemasaran. Untuk mewujudkan maksud tersebut, maka tim pelaksana kegiatan akan bekerjasama dengan tim fungsional dinas Koperindag dan UKM Kab. Gorontalo dan lembaga keuangan. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas manajemen dan mutu produk karawo pada kelompok UKM ANNISA dan UKM NIRWANA.

Kata kunci: Pemberdayaan manajemen usaha Karawo

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya jualah sehingga tim pelaksana dapat menyelesaikan Pengabdian Masyarakat Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Tahun 2019. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan program tahun ketiga ini, berbagai pihak telah memberikan bantuan, maka selayaknyalah tim pelaksana menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ditjen penelitian dan pengabdian pada masyarakat Kemristek Dikti.
2. Tim monitoring dan evaluasi internal pengabdian masyarakat tahun 2019 LPPM-Universitas Negeri Gorontalo.
3. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
4. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat Universitas Negeri Gorontalo
5. Pemerintah Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
6. Pengurus dan seluruh anggota Kelompok UKM Annisa dan UKM Nirwana
7. Seluruh pihak yang telah membantu tim peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, kami berharap hasil implementasi program pengabdian masyarakat unggulan ini akan diterima sebagai bentuk kontribusi dalam upaya untuk terus melakukan perbaikan pada pengembangan sektor UKM khususnya produk Karawo sebagai kebanggaan masyarakat Gorontalo. Amiiin....

Gorontalo, November 2019
Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	3
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	8
A. RENCANA KEGIATAN TAHUNAN	8
B. METODE PENDEKATAN DAN PENERAPAN IPTEK	8
C. PROSEDUR KERJA	9
D. PARTISIPASI MITRA	11
E. EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM	12
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	14
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	18
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	29
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN-LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luaran kegiatan IbPUD Produk Karawo Unggulan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel Jurnal	34
Lampiran 2 Pencatatan Ciptaan (HAKI)	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Karawo adalah kain tradisional khas Gorontalo yang pembuatannya merupakan hasil kerajinan tangan.

Produk kerajinan karawo terdapat di berbagai tempat di Gorontalo, salah satunya di desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Dari beberapa usaha kecil sulaman karawo di wilayah ini terdapat dua kelompok yang menarik perhatian tim untuk masuk dalam program pengembangan unggulan daerah, yaitu Kelompok usaha Sulaman Karawo **Annisa** dan Kelompok usaha **Nirwana**. Penetapan kedua kelompok ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan: 1) adanya kesungguhan dari kedua usaha kecil dimaksud dalam mempertahankan usaha walaupun dalam kondisi sulit, 2) produk sulaman karawo yang belum dikembangkan, 3) masih kurangnya kapasitas manajemen dan mutu produk, 4) kesiediaan dan keterbukaan untuk mengembangkan usaha kecil menjadi produk berstandar sesuai permintaan pasar.

a) Kondisi Ril Kelompok Usaha

Dalam upaya mempertahankan keberadaan produk asli karawo dan pengembangan produk kerajinan khas Gorontalo dimaksud, dibutuhkan peran dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, perguruan tinggi atau lembaga terkait lainnya. Sebagai lembaga tinggi yang syarat akan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutlak dibutuhkan peran perguruan tinggi dalam transfer keilmuan.

b) Pola hubungan kerja antar calon mitra

Kedua mitra sebagaimana dimaksud di atas adalah kelompok usaha kecil menengah yang menghasilkan produk yang sama dan kondisi bisnis yang hampir sama pula.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus kegiatan IbPUD yang terpilih adalah peningkatan kapasitas manajemen dan mutu untuk keenam jenis produk karawo yang telah ada dan mengembangkan produk baru karawo motif walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid sebagai produk karawo unggulan daerah yang berasal dari desa wisata religius Bongo. Kegiatan ini sangat sesuai dan diharapkan dalam aktivitas kelompok usaha pengrajin yang ada di Desa Wisata Religius Bongo utamanya dalam kaitan dengan pengembangan produk unggulan

karawo walimah. Kelompok usaha pengrajin di lokasi ini adalah kelompok usaha yang secara turun temurun telah memproduksi karawo secara tradisional untuk selanjutnya dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar di Gorontalo dan luar Gorontalo. Namun demikian dalam menjalankan usaha ini belum menggunakan manajemen dan kualitas produksi sebagaimana mestinya, juga belum mengembangkan karawo sebagai produk unggulan daerah. Akibatnya dari aspek manajemen keuangan, produksi dan pemasaran masih merupakan kendala berarti dalam pengelolaan usaha ini. Implementasi manajemen dan pemenuhan kebutuhan pasar atas keenam jenis produk karawo walimah unggulan yang sesuai standar, merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha ini, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar boutique di Gorontalo dan sekitarnya.

1.2 Permasalahan Mitra

Usulan program unggulan daerah sebagai salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam mempertahankan dan mengembangkan produk asli daerah berdasarkan kearifan masyarakat lokal. Permasalahan yang dihadapi kedua mitra ini sebenarnya tidak berbeda jauh. Oleh karena itu program untuk perbaikan kedua UKM ini pun berjalan bersamaan.

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan uraian pada bab pendahuluan di atas semua permasalahan yang dihadapi oleh kedua UKM tidak dapat diselesaikan hanya pada satu tahun kegiatan saja. Oleh karena itu pada bagian ini akan diuraikan mengenai solusi dan target luaran yang akan dicapai berdasarkan prioritas penyelesaian masalah untuk tiga tahun pada kegiatan ini sebagai berikut.

Tahun Pertama . Manajemen. Masalah manajemen merupakan masalah kunci dalam pengelolaan usaha. UKM dapat bertahan dan mampu berkembang sangat ditentukan oleh komitmen dan konsistensi pengelola terhadap manajemen yang diterapkan.

Merekonstruksi seluruh praktek fungsi manajemen konvensional yang selama ini dilaksanakan, baik fungsi perencanaan, organising, actuating dan controlling. *Fungsi Perencanaan:* kelompok UKM wajib mengetahui apasaja yang harus direncanakan dalam bisnis, bagaimana membuat perencanaan dalam satu periode, bagaimana melakukan prioritas perencanaan dan bagaimana membuat perencanaan yang realistis. Termasuk didalamnya bagaimana rencana penggunaan sumberdaya baik sumberdaya manusia maupun sumber daya keuangan, bahan, peralatan kerja dan akses pasar, bagaimana mengembangkan karawo dengan motif baru yang khas/unggul dan hanya ada didesa wisata religius Bongo. *Fungsi organizing:* kelompok UKM wajib mengetahui bagaimana menetapkan sumberdaya apasaja yang dibutuhkan, bagaimana mengelompokkan sumberdaya dan bagaimana memaksimalkan sumberdaya. *Fungsi actuating:* kelompok UKM mampu mengoperasionalisasikan setiap rencana bisnis secara bertahap sampai mencapai target realistis yang ditetapkan dengan penyesuaian sedapat mungkin terhadap kondisi pasar yang berkembang. *Fungsi controlling:* kelompok UKM wajib memastikan bahwa setiap tahapan rencana bisnis yang diimplementasikan berjalan dengan efektif, dengan cara cepat melakukan identifikasi dan tindakan nyata terhadap setiap masalah atau perubahan lingkungan yang terjadi setiap saat.

Melakukan pemetaan tenaga kerja yang berfokus pada dua hal, yaitu tenaga pengelola administrasi dan pekerja produksi karawo. Pemetaan dimaksud menentukan tenaga kerja seperti apa yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha. Selama ini tenaga admin tidak menguasai dengan baik aspek apa saja yang harus dikerjakan dan disiapkan dalam mengelola usaha kerajinan karawo. Admin pada UKM Annisa

hanya dilakukan sendiri oleh pemilik usaha (*owner*). Oleh karena itu pembenahan yang dilakukan adalah merekrut salah seorang karyawan admin yang akan menyiapkan berbagai tugas kantor dalam kaitannya dengan pengelolaan usaha.

Tahun Kedua. Hasil kegiatan tahun pertama yang efektif sebagai dasar untuk memperkuat jalannya usaha pada tahun berikut. Setelah kegiatan tahun 2017 selesai dengan menghasilkan luaran sebagaimana dijelaskan di atas, maka prioritas pembenahan selanjutnya akan dilakukan pada aspek produksi, finansial dan bahan baku yang akan dirinci sebagai berikut. Aspek produksi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal: 1) mempertahankan keindahan desain asli karawo sebagai produk original dari Gorontalo, 2) Produksi dilakukan berdasarkan permintaan pasar di enam daerah kabupaten kota se Provinsi Gorontalo, 3) inovasi dan kombinasi karawo dengan motif lain, dalam hal ini kombinasi dengan kain batik, penggunaan kain sutra dan pengembangan produk lainnya, 4) menetapkan produksi berdasarkan sasaran, yaitu: karawo untuk anak-anak, karawo untuk remaja, karawo untuk dewasa, karawo untuk adat, karawo untuk santai dan resmi, 5) mewujudkan keunggulan motif karawo walimah dan motif lainnya pada keenam jenis karawo sebagai produk unggulan khas yang berasal dari desa Wisata Religius Bongo.

Dalam UMKM finansial selalu menjadi masalah yang menghambat jalannya usaha. Solusi yang akan dijalankan dapat dirinci sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan menyusun rencana kebutuhan dan penggunaan dana dalam periode bulan dan tahun, baik untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong, gaji karyawan admin, gaji bagian produksi dan pemasaran, pembelian perlengkapan kantor dan biaya lainnya, 2) identifikasi sumber dana, berapa jumlah dana milik UMKM yang dimiliki dan digunakan dalam usaha, termasuk penggunaan keuangan untuk pengembangan motif karawo khas unggulan desa wisata religius Bongo. Sehingga dapat diukur pula berapa jumlah dana dari pihak lain. 3) menyampaikan pinjaman dana modal kerja pada pihak ketiga melalui Kredit Usaha Rakyat, dana CSR atau lembaga keuangan lainnya, dengan kontrak pinjaman yang jelas dan tidak membebani UMKM. Selanjutnya disusun estimasi penggunaan dana dalam satu tahun dan estimasi penerimaan hasil penjualan dalam satu tahun. Dengan melakukan solusi tersebut maka penggunaan keuangan dan penerimaan lebih jelas dan terukur, sehingga memudahkan dalam pengelolaan usaha. Pengelolaan keuangan pada dua kelompok UKM yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Aspek bahan baku.

Menjamin terpenuhinya pasokan bahan baku produk karawo. Bahan baku salah satu aspek penting dalam produksi.

Data di atas menunjukkan kebutuhan bahan baku dalam satu tahun bisnis. Data tersebut akan memudahkan UMKM untuk menghitung berapa jumlah bahan baku ril yang dibutuhkan, berapa biayanya, berapa potensi keuntungan yang akan diperoleh dan dimana sumber bahan baku diperoleh. Dalam kaitannya dengan sumber bahan baku upaya untuk memenuhi suplai dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan pemilik toko/agen di Kota Gorontalo. Kerjasama dilakukan untuk meringankan pembayaran dan menjamin ketersediaan suplai bahan baku. Dengan jaminan ketersediaan bahan baku melalui mitra kerjasama agen maka dapat dipastikan produksi kerajinan unggulan karawo motif walimah, motif ikan, motif pohon kelapa dan motif masjid dapat dipenuhi di wilayah Provinsi Gorontalo sesuai dengan potensi pasar pada tabel sebelumnya. Terpenuhinya kebutuhan bahan baku untuk 6 jenis produk karawo unggulan untuk UKM Annisa dan Nirwana.

Proses. Proses yang dimaksud adalah pentahapan dalam produksi untuk menghasilkan meningkatkan kualitas. Solusi yang dilakukan dalam bentuk melakukan rekonstruksi ulang proses produksi pada keenam jenis produk karawo, sehingga dapat disusun ulang tahap demi tahap untuk menghasilkan produk unggulan karawo walimah yang berkualitas. Hasil rekonstruksi dan pentahapan ulang untuk masing-masing jenis produk selanjutnya ditetapkan sebagai standarisasi proses produk yang dijadikan sebagai acuan dalam produksi. Adanya perbaikan tahapan dalam proses produksi karawo dan aplikasi motif unggulan sebagai karawo khas yang akan meningkatkan kualitas 6 jenis produk karawo

Produk. Hal penting dalam dunia bisnis adalah menghasilkan produk untuk dijual. Produk karawo sejak dulu dihasilkan dengan model yang cenderung monoton tanpa sentuhan pengembangan sama sekali. Hal tersebut dapat menyebabkan desain karawo bagi konsumen menjadi jenuh. Oleh karena itu solusi konkrit yang ditargetkan adalah melakukan inovasi untuk pengembangan produk dalam bentuk sebagai berikut: 1) kombinasi antara karawo dengan batik, 2) penggunaan sulaman karawo pada kain sutera, 3) penggunaan motif baru sesuai permintaan pasar, 4) penggunaan sulaman karawo pada corak baru, 5) berbagai desain baru untuk meraih minat konsumen menggunakan kain rawang moderen. 6) menghasilkan produk karawo untuk anak-anak, remaja, dewasa, karawo adat, santai dan karawo resmi, 7) membuat karawo

motif walimah, motif ikan, motif pohon kelapa dan motif masjid sebagai produk karawo unggulan dengan ciri khas yang unik yang hanya didapatkan di desa wisata religius Bongo. Adanya perbaikan nyata terhadap kualitas produk dan inovasi terhadap 6 jenis produk karawo dalam bentuk kombinasi kain karawo dengan jenis kain lain dan menampilkan ciri khas karawo desa wisata religius Bongo.

Pemasaran. Aspek penting lain dalam usaha adalah pasar. Solusi yang ditawarkan untuk UMKM adalah melakukan pemetaan pasar secara ilmiah, nyata dan terukur melalui: 1) melakukan survey pasar pada 6 wilayah Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo, 2) perluasan pangsa pasar melalui penawaran produk terbaru hasil inovasi UMKM, 3) melakukan penetapan harga pasar secara rasional yang menguntungkan UMKM dan konsumen se provinsi Gorontalo, 4) menetapkan konsumen strategis pada 6 kabupaten kota se provinsi Gorontalo, 5) membuat kontrak kerja bisnis dengan beberapa toko/outlet karawo di 6 kabupaten/kota, 6) melaksanakan pemasaran secara *online*, 7) melihat dan mengestimasi pasar diluar provinsi Gorontalo, yakni Sulawesi Utara, Tengah, Tenggara, Barat dan Sulawesi Selatan. Menetapkan tujuan pemasaran yang jelas, harga yang pasar yang pasti, konsumen strategis dan kontrak kerja yang saling menguntungkan, pemasaran *online* serta tujuan daerah pemasaran yang lebih luas.

Distribusi produk hingga ke tangan konsumen.. Pada aspek ini solusi yang ditawarkan melalui distribusi produk berdasarkan kebutuhan pasar yang telah ditetapkan pada aspek pemasaran. Selanjutnya ditentukan pula segmentasi pemasaran, yaitu pemasaran produk karawo berdasarkan daerah, berdasarkan usia, berdasarkan jumlah kebutuhan dan sebagainya. Selanjutnya distribusi dilakukan dengan menggunakan transportasi untuk pasar dalam Provinsi Gorontalo, dan menggunakan ekspedisi pengiriman untuk luar Provinsi Gorontalo. Memberikan kepastian sasaran pasar yang jelas berdasarkan segmentasi pasar, mekanisme/prosedur pengiriman yang jelas baik dalam provinsi maupun luar provinsi.

Dalam melaksanakan program pengabdian iptek berbasis produk unggulan daerah maka ditetapkan rencana capaian tahunan yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran kegiatan IbPUD Produk Karawo Unggulan

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS1	TS+1	TS+2
1	Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional	Terbit		
2	Pemakalah pertemuan ilmiah/Prosiding Nasioal		Terbit	
3	Model sinergitas pemberdayaan UKM Produk unggulan daerah			Draft/Terbit

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

A. RENCANA KEGIATAN TAHUNAN

Rencana kegiatan tahunan dilaksanakan berdasarkan prioritas masalah yang dihadapi UMKM untuk segera mendapatkan tindakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

1. RENCANA KEGIATAN TAHUN PERTAMA.

Tahun pertama kegiatan ini memprioritaskan tiga masalah pokok yang ditindaklanjuti yakni meliputi: 1) aspek manajemen, 2) sumberdaya manusia, 3) fasilitas

2. RENCANA KEGIATAN TAHUN KEDUA

Tahun kedua memprioritaskan beberapa hal sebagai berikut: 1) finansial, 2) bahan baku, 3) produksi, 4) proses.

3. RENCANA KEGIATAN TAHUN KETIA

Tahun ketiga melakukan pembenahan beberapa hal sebagai berikut: 1) produk, 2) pemasaran, 3) distribusi produk hingga ke tangan konsumen/pengguna.

B. METODE PENDEKATAN DAN PENERAPAN IPTEK

Dalam mengimplementasikan program dibutuhkan metode yang mampu mencapai hasil yang ditargetkan. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah : 1) menetapkan prioritas masalah yang akan dibenahi dan dibagi pada tiga tahun kegiatan, 2) melakukan rekonstruksi dan pembenahan berdasarkan masalah secara bertahap setiap tahun, 3) pembenahan dilakukan berdasarkan pendekatan karakter lokal masyarakat setempat, 4) menyiapkan metode dan teknologi sesuai dengan prioritas masalah dan target yang ditetpkan. Secara rinci metode pendekatan penerapan Iptek pada tiga tahun terakhir berdasarkan prioritas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahun Pertama (2017).

1) Manajemen. Pendekatan manajemen moderen bagi UMKM dengan cara menetapkan secara profesional tentang pembenahan yang harus dilakukan dalam menjalankan usaha. Pendekatan ini juga mengacu pada upaya pemerintah dalam

pembinaan UMKM yang dituangkan dalam kebijakan pemerintah. Manajemen profesional diantaranya dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan pada UMKM yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi usaha hingga keberlanjutan usaha pada masa yang akan datang. Upaya lainnya adalah pengorganisasian UMKM sehingga jelas dirinci pembagian tugas masing-masing anggota kelompok. Disamping itu pula manajemen perlu menekankan pada pengembangan karawo menjadi produk unggulan dengan ciri khas dan motif tertentu, seperti motif walimah, ikan, pohon kelapa, motif masjid, dan sebagainya.

2) SDM.

Dibutuhkan fokus pelatihan SDM sesuai urutan kegiatan produksi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai kebutuhan produksi. Misalnya tenaga spesialis pola pakaian, spesialis pengembangan desain karawo, spesialis pengirisan, spesialis karawao dan penjahitan pakaian. Selain itu SDM akan juga diarahkan pada kemampuan dan keahlian anggota dalam mewujudkan keunggulan karawo dengan ciri khas dan motif walimah karawo dan motif lainnya, sebagai unggulan yang hanya dapat diperoleh di desa wisata religius Bongo. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka tim pengabdian akan bekerja sama dengan instansi terkait dalam hal ini Dewan Kerajinan Nasional Daerah, Dinas Koperindag Kabupaten Gorontalo dan Dinas Koperindag Provinsi Gorontalo.

3) Fasilitas.

Dalam hal fasilitas pendekatan yang dilakukan adalah memenuhi kebutuhan fasilitas untuk administrasi dan manajemen, yaitu ruangan kantor dan pelayanan konsumen, media promosi lapangan, peralatan untuk membuat desain dan motif baru yang bercirikan karawo motif walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid sebagai unggulan desa wisata religius Bongo, fasilitas internet dan blok pemasaran. Sedangkan untuk produksi meliputi pemenuhan peralatan pengguntingan pola, komputer/aplikasi untuk desain karawo, jarum untuk sulaman karawo dan etalase untuk pajangan produk unggulan.

C. PROSEDUR KERJA

Prosedur kerja tahunan yang akan ditindaklanjuti pada UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahun 2018

1. Manajemen

Prosedur kerja meliputi: 1) identifikasi masalah administrasi dan manajemen usaha pada UMKM. 2) melaksanakan aktifitas bisnis melalui perencanaan yang efektif, 3) melaksanakan pembagian tugas pada kelompok UMKM, 4) melaksanakan aktifitas bisnis sesuai perencanaan dan pembagian tugas kelompok, 4) melaksanakan fungsi kontrol terhadap aktifitas bisnis UMKM untuk memastikan berjalan sebagaimana perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. 5) merancang desain/motif karawo walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid sebagai karawo dengan ciri khas unggulan desa Wisata Religius Bongo.

2. Sumberdaya Manusia

Prosedur kerja meliputi: 1) identifikasi kebutuhan sumberdaya manusia yang menggerakkan UMKM untuk urusan administrasi, produksi dan pemasaran, 2) merekrut tenaga kerja sesuai dengan jumlah kebutuhan, kualifikasi pendidikan dan kompetensi sebagaimana diuraikan pada solusi dan luaran halaman sebelumnya, 3) memberikan pendidikan dan pelatihan bagi semua karyawan sebelum mereka ditempatkan dan bekerja memproduksi karawo, 4) membuat kontrak kerja dengan semua karyawan yang dipekerjakan, 5) melakukan pengawasan pada semua karyawan yang bekerja untuk memastikan terlaksananya berbagai tugas yang telah ditetapkan. 6) memberikan pelatihan keahlian merancang motif baru unggulan bercirikan desa wisata religius bongo, dengan motif karawo walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid.

3. Fasilitas

Prosedur kerja yang dilaksanakan meliputi: 1) identifikasi kebutuhan baik fasilitas administrasi kantor maupun fasilitas produksi dan pemasaran, 2) mengadakan fasilitas yang dibutuhkan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan, seperti mesin jahit, obras, neci dan pengemasan produk, 3) memaksimalkan penggunaan fasilitas yang dimiliki sebagaimana mestinya, 4) melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap semua fasilitas yang dimiliki.

D. PARTISIPASI MITRA

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program merupakan hal yang sangat diharapkan, karena dengan bermitra kegiatan UMKM baik dalam pengelolaan usaha, produksi dan pemasaran dapat berkembang. Oleh karena itu partisipasi mitra UMKM dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk konkrit sebagai berikut:

- 1) Mengikuti seluruh rangkaian program kerja yang telah disusun dan dilaksanakan bersama tim pelaksana IBPUD, termasuk mengembangkan dan mengaplikasikan karawo motif walimah, ikan, pohon kepala dan motif masjid pada enam jenis karawo yang selama ini telah diproduksi menjadi produk unggulan khas yang hanya ada di desa wisata religius Bongo.
- 2) Bersama tim IBPUD melaksanakan rekrutmen sumberdaya manusia yang akan menjalankan kegiatan dalam aspek manajemen dan administrasi, pengembangan desain/motif baru sebagai produk unggulan, serta melakukan produksi dan pemasaran.
- 3) UMKM menyiapkan sekretariat kantor untuk pelayanan konsumen dan pajangan produk, serta untuk proses produksi karawo.
- 4) Dalam aspek produksi, kontribusi UMKM adalah mempertahankan bentuk orisinalitas produk karawo, mengaplikasikan karawo motif walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid pada enam jenis produk karawo sebagai unggulan, melaksanakan proses pengerjaannya sampai hasil akhir. Dengan demikian orisinalitas karawo pada enam jenis produk dapat dipertahankan.
- 5) Bentuk kontribusi finansial UMKM menyiapkan modal kerja sendiri masing-masing berjumlah Rp. 25.000.000.-. Jumlah tersebut sebagai dana penyertaan untuk dialokasikan membiayai bahan baku dan produksi.
- 6) Bentuk kontribusi UMKM untuk bahan baku dilakukan melalui penyertaan modal melalui pembelian bahan baku kain untuk enam jenis produk karawo.
- 7) Kontribusi mitra UMKM dalam aspek proses yaitu bersama tim IBPUD menganalisis tahapan demi tahapan dalam menghasilkan keenam jenis produk karawo, hingga dapat mewujudkan inovasi dan pengembangan keenam produk karawo dengan tetap mempertahankan orisinalitas karawo sebagai produk asli Gorontalo.
- 8) Dalam aspek produk kontribusi nyata dari UMKM dalam program ini melalui penyatuan produk asli karawo dikombinasikan dengan produk kain yang lainnya. Bersedia mengaplikasikan karawo motif walimah, ikan, pohon kelapa

dan motif masjid pada keenam jenis produk yang selama ini ada sebagai produk unggulan yang hanya ada di desa wisata religius Bongo.

- 9) Kontribusi nyata UMKM dalam pemasaran adalah bersama tim mengikuti berbagai even yang dilaksanakan di berbagai daerah se Provinsi Gorontalo, misalnya pameran kerajinan, festival karawo dan karnaval karawo.
- 10) Kontribusi nyata UMKM dalam distribusi adalah bersama tim IBPUD mendistribusikan produk karawo pada outlet-outlet di daerah ataupun distribusi produk langsung pada instansi-instansi pemerintah maupun swasta yang telah mewajibkan penggunaan karawo sebagai pakaian dinas tetap pada hari Kamis.

E. EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

Dalam upaya mencapai target program dan luaran yang telah dijelaskan sebelumnya maka dibutuhkan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka evaluasi dilakukan pada setiap bulan dan akhir tahun selama tiga tahun, yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Adapun evaluasi tahunan dimaksud dapat dirinci sebagai berikut: Mengevaluasi : 1) semua rencana program bidang SDM, manajemen dan fasilitas terlaksana dengan baik, apakah target program pada semua aspek terpenuhi dan apakah luaran ketiga aspek pada dua UMKM berhasil. Apabila terdapat kendala dalam implementasi perbaikan ketiga aspek sedapat mungkin dicarikan solusi untuk perbaikan sehingga dapat dilanjutkan perbaikan untuk program tahun selanjutnya. 2) mengevaluasi program financial, bahan baku dan produksi. Apabila terdapat kendala yang dihadapi dalam ketiga aspek tersebut maka untuk menjamin keberlanjutan program pada tahun mendatang dibutuhkan analisis perbaikan secara ilmiah untuk mencari solusi konkrit perbaikan. 3) mengevaluasi standarisasi produk, pemasaran dan distribusi. Ketiga aspek tersebut dievaluasi untuk memastikan keterpenuhannya dan bersinergi dengan aspek lainnya. Apabila terdapat kendala yang dihadapi maka segera dilakukan kajian dan perumusan solusi konkrit untuk menjamin keberlanjutan program.

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

1. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan tugas-tugas pengabdian masyarakat. Diantara kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah Kuliah Kerja Sibermas (KKS) yang dulu namanya Kuliah Kerja Nyata (KKN), program ini sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan pada strata satu (S1) dengan jumlah 4 SKS. Implementasi program KKS di lapangan sebelumnya dilaksanakan secara mandiri atau belum terkait dengan program kegiatan pengabdian lainnya. Pada tahun 2013, format program KKS ditingkatkan menjadi KKS berbasis keilmuan, yang difokuskan pada implementasi program-program keilmuan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Memasuki tahun 2014, implementasi program KKS telah diintegrasikan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen, yang dinamakan KKS Pengabdian. Program pemberdayaan masyarakat melalui KKS Pengabdian dimaksud berdampak pada adanya pelibatan mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus dinilai sebagai pelaksanaan KKS. Berbagai langkah maju pengabdian masyarakat melalui program KKS difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui implementasi keilmuan oleh dosen dan mahasiswa. Disamping program KKS Pengabdian yang dilaksanakan melalui sumber daya PNBP-UNG, program KKS lainnya yang dilaksanakan adalah program KKN-PPM, dimana setiap tahunnya terdapat kegiatan yang dilaksanakan. Program ini didanai oleh DP2M Dikti yang melibatkan Dosen dan Mahasiswa dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Disamping kedua sumber dana di atas, LPM-UNG juga melaksanakan kerjasama untuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan instansi lain, seperti Pertamina dengan menggunakan dana CSR, Pemerintah Daerah menyangkut transfer teknologi hasil penelitian yang dilaksanakan menjadi pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian lainnya dilaksanakan dalam bentuk sertifikasi bagi pelaksana program pemberdayaan masyarakat di wilayah provinsi Gorontalo yang dinamakan TUK (Tempat Uji Kompetensi). Program ini dilaksanakan untuk mensertifikasi para pendamping masyarakat yang mengelola dana PNPM Mandiri yang tersebar di Provinsi Gorontalo, sehingga dapat melaksanakan tugas pendampingan dengan efektif. Berdasarkan tugas pokok dan pengalaman kerjasama antar lembaga dalam bentuk pengabdian masyarakat, maka diharapkan kerjasama dengan kelompok usaha melalui program

IbPUD yang akan dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan melalui skim IbPUD diharapkan menjadi satu media untuk mentransper inovasi iptek secara konkrit, dan merubah paradigma dari tradisional menjadi moderen di tingkat masyarakat. Adapun tim ahli/pakar yang akan terkait langsung dengan kegiatan ini adalah terdiri : 1) tim dosen pengabdian masyarakat yang memiliki spesifikasi administrasi dan manajemen, 2) personil teknis/fungsional dari Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kabupaten Gorontalo, personil ini merupakan ahli dalam bidang pengembangan khususnya penanganan sektor ril kerajinan, termasuk pakar dalam pemenuhan standarisasi kualitas produk baik pada skala lokal, nasional dan internasional. Dengan demikian diharapkan dapat mewujudkan peningkatan jumlah produk dan pemenuhan kualitas standar melalui kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan pakar yang terkait. Tim pengusul (Biodata dapat dilihat pada Lampiran 1). Bentuk konkrit kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen yang memiliki keahlian terutama dalam manajemen usaha (administrasi dan keuangan). Disamping itu pula kerjasama dengan instansi terkait dilaksanakan dengan bantuan transper iptek dari tim ahli/pakar penanganan kerajinan karawo untuk peningkatan ketrampilan anggota kelompok mitra, terutama dalam peningkatan jumlah produksi dan pemenuhan standarisasi produk produk karawo di pasar local dan nasional. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat besar bagi berbagai pihak, baik anggota kelompok usaha, pemerintah, dan juga perguruan tinggi.
3. Dalam melaksanakan program IBPUD bersama Mitra UMKM Annisa dan UMKM Nirwana maka dibutuhkan kepakaran bidang ilmu. Adapun kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Kepakaran bidang Administrasi dan Manajemen
- 2) Kepakaran bidang operasional dan pemasaran
- 3) Kepakaran bidang teknik kriya kain (karawo)

Adapun sumberdaya pakar yang dimiliki Universitas Negeri Gorontalo untuk mendukung kegiatan ini meliputi:

- 1) Dr. Ismet Sulila, SE, M.Si adalah pakar bidang administrasi dan manajemen
- 2) Tineke Wolok, ST. MM adalah pakar bidang teknik industri dan manajemen pemasaran.
- 3) Ulin Naini, S.Pd, M.Pd adalah pakar bidang pendidikan teknik kriya kain.

Dari uraian di atas maka kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan fokus kegiatan sebagaimana terformulasikan pada judul di atas dapat dilaksanakan secara terencana,

nyata dan terukur dalam rangka membantu mitra mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempertahankan dan mengembangkan ciri khas karawo sebagai produk unggulan Gorontalo dan dapat mewujudkan inovasi produk karawo sebagai potensi besar yang dimiliki Gorontalo untuk bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional.

1. Fasilitas pendukung yang tersedia di Universitas Negeri Gorontalo adalah berupa Unit pengelola Inkubator Bisnis. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium untuk pengembangan bisnis, hingga mencapai target yang direncanakan. Keberadaan inkubator bisnis telah terbukti mengantarkan beberapa UKM sukses hingga memperoleh penghargaan Cydakarya dari pemerintah.
2. Kinerja pengabdian masyarakat LPPM Universitas Negeri Gorontalo dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kinerja Pengabdian Masyarakat LPPM-Universitas Negeri Gorontalo

No	SKIM/PROGAM	TAHUN					Jumlah	Sumber Dana
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	KKS Pengabdian	50	60	86	95	100	391	PNBP
2	KKN PPM	2	3	5	6	22	16	DP2M Dikti
3	IBM	1	2	9	12	14	24	DP2M Dikti
4	IBK	-	-	1	1	1	2	DP2M Dikti
5	PMPMP	3	-	-	-	-	3	DP2M Dikti
6	IbPE	-	-	1	1	1	3	DP2M Dikti
7	IbW	-	-	-	2	2	2	DP2M Dikti
8	IbW-CSR	-	-	-	1	-	1	DP2M Dikti
9	IbIKK	-	-	-	-	1	1	DP2M Dikti
10	IBWPT	-	-	-	-	1	1	DP2M Dikti

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pada bagian ini akan diuraikan hasil capaian kegiatan PPPUT mulai dari tahun pertama 2017 dan tahun kedua 2018, yang dijelaskan sebagai berikut:

A. Hasil Program Tahun 2017

Implementasi program pengembangan produk unggulan daerah (PPPUD) sulaman kain karawo di Desa Bongo dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Desember 2017. Pada tahun pertama ini terdapat tiga program utama yang ditargetkan dapat tercapai, yaitu : sumberdaya manusia, manajemen dan fasilitas. Prioritas tersebut dilaksanakan oleh karena didasarkan pada urgensi ketiga aspek di atas pada efektifitas tata kelola UKM Annisa dan UKM Nirwana.

Secara rinci hasil implementasi kegiatan PPPUD Tahun pertama 2017 di desa Wisata religius Bongo dijelaskan sebagai berikut :

1. Program Sumberdaya Manusia

Program ini dibutuhkan oleh karena sumberdaya manusia di pandang sangat penting untuk dapat menggerakkan berbagai aspek sumberdaya yang telah ada pada dua kelompok. Disamping itu pula pentingnya sumberdaya manusia dilaksanakan oleh karena selama ini kemampuan pengrajin hanya sebatas pada pengerjaan karawo yang meliputi: memotong/menggunting karawo, membuat bunga sederhana, merancang motif sederhana, menyulam karawo dan memasarkannya pada skala yang kecil. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah rincian program sumberdaya manusia PPPUD sebagai berikut :

- a) Bimbingan Teknis dan pendampingan praktek manajemen pada UKM Karawo. Adapun implementasi program ini lebih konkrit dijelaskan sebagai berikut:
 - Melaksanakan penyegaran kelompok UKM
 - Melaksanakan pendampingan kelompok secara periodik/bulanan
- b) Dinamika Kelembagaan dan Kelompok
 - Melaksanakan Pembenahan struktur kelembagaan UKM
 - Melaksanakan Penguatan struktur, fungsi dan tanggungjawab personil
- c) Bimbingan Teknis dan pendampingan kelompok untuk desain/motif karawo Walimah, Pohon Kelapa dan motif ikan

- Melaksanakan Bimbingan teknis dan pendampingan kualitas produk karawo
- Melaksanakan Penguatan produk melalui ciri khas unggulan produk karawo

2. Program Penguatan Manajemen

Penguatan manajemen sebagai salah satu kunci utama dalam keberhasilan bisnis UKM karawo. Selama menekuni kerajinan karawo para pengrajin belum banyak mengenal tentang tata kelola manajemen bisnis. Pengrajin belum mengetahui tentang fungsi-fungsi dasar manajemen dan juga unsur-unsur utama dalam manajemen. Program ini penting untuk memberikan pemahaman pada setiap anggota kelompok pengrajin sekaligus melakukan praktek langsung pada usaha yang sementara dijalankan. Adapun implementasi program manajemen bagi UKM Annisa dan UKM Nirwana dijelaskan sebagai berikut :

- a) Bimbingan teknis dan pendampingan praktek fungsi manajemen. Kegiatan ini dilaksanakan bersama antara tim pelaksana PPPUD dan dua kelompok UKM Karawo, yang berfokus pada :
 - Melaksanakan Penguatan kapasitas kelompok melalui pendampingan dan praktek manajemen
 - Melaksanakan Pembentukan manajemen UKM Annisa dan UKM Nirwana
- b) Bimbingan teknis dan pendampingan unsur manajemen. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh kedua kelompok UKM yang berfokus pada :
 - Melaksanakan Penguatan pengetahuan unsur-unsur manajemen
 - Melaksanakan Praktek tata kelola unsur-unsur manajemen produk karawo
- c) Bimbingan teknis dan pendampingan dinamika manajemen. Dinamika manajemen merupakan hal mutlak yang dihadapi oleh setiap UKM. Fokus kegiatan ini diarahkan pada :
 - Melaksanakan Penguatan kapasitas dinamika manajemen produk karawo
 - Melaksanakan Simulasi dan praktek penyelesaian masalah manajemen produk karawo bagi kedua UKM

3. Program Penguatan Fasilitas UKM.

Pada tahun pertama ini (2017) kedua UKM program PPPUD mendapatkan penguatan fasilitas sarana dan prasarana berupa pembangunan showroom untuk menampung hasil kerajinan dari semua anggota kelompok baik untuk kelompok UKM Annisa maupun kelompok UKM Nirwana. Disamping itu pula kebutuhan

fasilitas yang terpenuhi meliputi mesin jahit, etalase, media pajangan, kursi dan fasilitas penting lainnya. Pemenuhan berbagai fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi ragam karawo secara bertahap hingga tahun ketiga dan seterusnya. Berbagai program penguatan fasilitas UKM dijelaskan sebagai berikut :

- a) Bimbingan teknis dan pendampingan perencanaan kebutuhan fasilitas UKM Karawo. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh dua kelompok UKM karawo yang diselenggarakan dalam bentuk :
 - Melaksanakan Identifikasi dan penyusunan kebutuhan fasilitas
 - Melaksanakan Pentahapan pemenuhan fasilitas bagi UKM Annisa dan Nirwana secara periodik
- b) Bimbingan teknis dan pendampingan pemenuhan dan penggunaan fasilitas UKM Karawo. Secara rinci kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk :
 - Melaksanakan Penguatan pengetahuan unsur-unsur manajemen
 - Melaksanakan Pemantapan kemampuan penggunaan fasilitas produksi karawo bagi UKM
- c) Bimbingan teknis dan pendampingan perawatan serta pemeliharaan fasilitas UKM Karawo. Secara rinci kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk :
 - Melaksanakan Meningkatkan kemampuan dua kelompok UKM Karawo dalam perawatan fasilitas
 - Melaksanakan pendampingan pratek-praktek inovasi produk karawo unggulan khas desa Bongo

B. Hasil Program Tahun 2018

Implementasi program pengembangan produk unggulan daerah (PPPUD) sulaman kain karawo di Desa Bongo dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Desember 2018. Pada tahun pertama ini terdapat tiga program utama yang ditargetkan dapat tercapai, yaitu : finansial/keuangan, bahan baku, produksi dan proses. Prioritas tersebut dilaksanakan oleh karena didasarkan pada urgensi ketiga aspek di atas pada efektifitas tata kelola UKM Annisa dan UKM Nirwana.

Secara rinci hasil implementasi keempat aspek melalui kegiatan PPPUD Tahun pertama 2018 di desa Wisata religius Bongo dijelaskan sebagai berikut :

1. Finansial

Hasil implementasi program dilapangan meliputi :

- a) Penyiapan dana modal UMKM yang akan digunakan dalam pembiayaan usaha secara bertahap.

Pada bagian ini kedua kelompok UKM sasaran mengelompokkan biaya berdasarkan kebutuhan, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain-lain. Berdasarkan kebutuhan pembiayaan tersebut kelompok usaha menyusun proposal untuk selanjutnya disusun menjadi studi kelayakan bisnis. Dalam proposal kerja tersebut telah dicantumkan secara rinci kebutuhan anggaran selama satu periode, termasuk pemasaran hasil produksi yang langsung telah dapat diserap oleh pasar berdasarkan kontrak jual/beli.

- b) Penyiapan dana modal pinjaman dari pihak ketiga melalui Kredit Usaha Rakyat, dana CSR atau lembaga keuangan lain untuk membiayai kegiatan usaha karawo.

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program ini adalah menyusun program kerja secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu proposal kerja disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan kedua kelompok UKM. Pada bagian ini kelompok UKM juga diberikan pemahaman bagaimana menyusun program kerja secara terukur, bagaimana mengimplementasikannya dan bagaimana pula mengevaluasi keberhasilannya. Dengan melaksanakan program ini diharapkan pada setiap awal tahun kedua kelompok UKM dapat menyusun program kerjanya secara riil dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya secara berkala. Selanjutnya dalam program ini juga kedua kelompok UKM mempraktekkan bagaimana memperoleh akses sumber permodalan dari pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Hasilnya menunjukkan kedua kelompok UKM mampu menyusun program kerja dan mengevaluasi hasil kerja setiap periode. Hasil tersebut dapat dicapai melalui pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana PPPUD pada dua kelompok UKM.

- c) Pembiayaan Produk.

Membiayai desain/motif baru sebagai produk unggulan dengan motif walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid, membiayai kegiatan usaha karawo lainnya baik operasional maupun administrasi secara terinci berdasarkan perencanaan bisnis yang telah ditetapkan dalam satu periode. Pembiayaan produk dilakukan berdasarkan kebutuhan kedua kelompok UKM, khususnya terhadap produk-produk karawo unggulan. Disamping itu pula pembiayaan produk mulai diarahkan untuk produk pendamping karawo lainnya. Adapun produk unggulan karawo yang

dibiayai hanya difokuskan pada produk karawo jilbab. Hal ini berdasarkan kondisi faktual empirik di lapangan yang menunjukkan tingginya permintaan produk karawo jilbab di Gorontalo. Selain itu pula kebijakan pemerintah provinsi dan kabupaten kota terhadap aparat sipil negara yang diwajibkan mengenakan pakaian karawo pada setiap hari Kamis turut berpengaruh pada tingkat permintaan produk unggulan ini. Produk pendamping dibiayai berdasarkan pesanan, baik satuan maupun kelompok.

- d) Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan keuangan baik pengeluaran maupun penerimaan dalam satu periode.

Pada bagian ini tim pelaksana bersama dua kelompok UKM sasaran telah melakukan pembinaan penataan administrasi dan pencatatan yang dimulai dari transaksi, jurnal harian, buku besar dan neraca. Pencatatan yang sederhana ini diterapkan dengan pertimbangan kepratisan dan kemudahan dalam penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Bimbingan teknis pada dua kelompok ini pula telah memberikan pengetahuan empirik bagi kelompok sasaran tentang pentingnya pencatatan dalam kegiatan usaha untuk memonitor perkembangan usaha mulai dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan untuk jangka waktu periodik selama satu tahun. Dengan demikian dua kelompok sasaran dapat melakukan evaluasi secara mandiri tentang kemajuan usahanya.

- e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap kegiatan pengeluaran maupun penerimaan.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan usaha, baik pencatatan/administrasinya, kegiatan produksinya, manajemennya dan pemasaran produk. Secara khusus kegiatan ini ditargetkan untuk melihat perkembangan arus kas (keuangan) oleh dua kelompok setelah menerima intervensi program lewat PPPUD tahun 2018. Hasilnya menunjukkan adanya kemampuan dua kelompok dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga dengan demikian perkembangannya dapat diukur secara periodik. Dengan adanya intervensi program sangat jelas perkembangan penerimaan kas setiap periode dengan melakukan penjualan produk, utamanya produk utama yaitu produk karawo jilbab.

2. Bahan Baku

Hasil implementasi program dilapangan meliputi:

- a) Identifikasi kebutuhan bahan baku yang termasuk dalam perencanaan usaha satu periode.

Kegiatan ini difokuskan pada kemampuan dua kelompok UKM sasaran dalam mengidentifikasi kebutuhan bahan baku sesuai dengan masing-masing jumlah produk yang dihasilkan oleh dua kelompok. Dengan intervensi program ini setiap kelompok mampu mengestimasi berapa jumlah bahan baku yang harus dipenuhi berdasarkan permintaan pada bagian produksi serta permintaan pasar. Hal ini sangat membantu dua kelompok UKM dalam hal perencanaan bisnis dan alokasi sumberdaya dalam periode tertentu.

- b) Identifikasi kebutuhan pengembangan karawo motif walimah, motif ikan, motif pohon kelapa dan motif masjid sebagai unggulan.

Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan baru bagi dua kelompok sasaran dalam hal pengembangan desain produk dan penetapan kualitas bahan yang akan digunakan dalam produksi. Hal ini sangatlah penting karena metode ini akan digunakan untuk menghasilkan produk unggulan karawo dengan ragam motif sesuai kebutuhan dan permintaan pasar, baik lokal, nasional maupun untuk rencana kegiatan export pada masa yang akan datang. Pengembangan terhadap produk unggulan ini dirasakan sangat penting diantaranya untuk mengatasi kejenuhan konsumen terhadap produk karawo yang selama ini dianggap tidak mengalami perkembangan. Oleh karena itu melalui intervensi program ini dua kelompok UKM sedapat mungkin melakukan pengembangan motif utamanya sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar.

- c) Pengadaan bahan baku sesuai kebutuhan produksi dengan motif, jenis dan sesuai kebutuhan produksi.

Pada kegiatan ini intervensi yang dilakukan adalah bantuan identifikasi dan bantuan pemenuhan bahan baku produk unggulan dengan ragam motif. Kebutuhan bahan baku termasuk dalam masalah pokok yang harus dipenuhi, termasuk standar kualitas dari ragam bahan baku yang dibutuhkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya prinsip hati-hati oleh kedua kelompok UKM dalam hal penetapan kebutuhan, jenis dan jumlah serta kualitas bahan baku sesuai kebutuhan produksi. Intervensi program ini juga mendapatkan perhatian dan bantuan dari tim pelaksana melalui program PPPUD tahun 2018.

- d) Pembiayaan bahan baku dengan menggunakan sumberdana yang telah dimiliki baik modal UMKM maupun modal pinjaman dari luar.

Hasil kegiatan yang diperoleh pada bagian ini adalah membantu dua kelompok UKM dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku produk unggulan dan produk karawo pendamping lainnya. Sumberdaya disamping bantuan dari program PPPUD tahun 2018, juga berasal dari bantuan pemerintah melalui program pembinaan UKM, serta berasal dari swadaya kelompok UKM itu sendiri. Dalam program ini dua kelompok masih lebih memprioritaskan penggunaan modal sendiri dan bantuan program PPPUD, dengan alasan agar supaya tidak menjadi beban berat bagi kelompok usaha dalam pengembalian modal. Disamping itu pula pertimbangan lainnya adalah dalam proses memulai pengembangan usaha adalah lebih baik tidak dibebani hutang pada pihak ketiga. Adapun penggunaan modal dari pihak ketiga jika memang dibutuhkan dengan perkembangan usaha yang lebih maju dan terukur pada kesempatan berikutnya.

- e) Merealisasikan kerjasama pengadaan bahan baku dengan pihak ketiga untuk kemudahan pemenuhan bahan baku karawo sesuai spesifikasi produk karawo unggulan yang ditetapkan.

Pada bagian ini kerjasama dengan pihak ketiga dalam pemenuhan bahan baku belum sepenuhnya dapat dilakukan dengan alasan masih dapat terpenuhi dengan kebutuhan modal sendiri. Adapun penggunaan realisasi kerjasama pemenuhan bahan baku dengan pihak ketiga akan digunakan dengan situasi jika perkembangan usaha telah menunjukkan trend kemajuan yang baik secara periodik. Alternatif berikutnya adalah kerjasama dengan pihak ketiga akan direalisasikan pada situasi tertentu misalnya pada saat momen kegiatan festival karawo, dimana kebutuhan akan ragam produk karawo meningkat drastis, pada momen inilah kerjasama akan direalisasikan.

3. Produksi

Hasil implementasi program dilapangan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pasar terhadap produk karawo di seluruh daerah provinsi Gorontalo.

Hasil kegiatan pada bagian ini adalah teridentifikasinya kebutuhan pasar ragam produk karawo di kabupaten kota se Provinsi Gorontalo. Catatan penting pada program ini adalah kebutuhan pasar mengalami trend yang kuat hanya pada saat pelaksanaan momen festival Karawo yang biasanya dilaksanakan setiap bulan

Oktober pada setiap tahun berjalan. Diluar daripada itu jumlah kebutuhan adalah normal, yaitu mencapai setiap bulan antara 50 s.d 100 produk. Jumlah ini tentu masih perlu untuk ditindaklanjuti melalui proses produksi yang diikuti dengan pemenuhan bahan baku, modal kerja, pemeliharaan mesin dan program pemasaran di lapangan secara berkelanjutan.

- 2) Melaksanakan perencanaan dan persiapan produksi sesuai dengan permintaan pasar di enam daerah.

Hasil kegiatan pada program ini adalah adanya perencanaan yang telah disusun oleh dua kelompok sasaran. Selanjutnya perencanaan ini telah menjadi dasar dalam kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar secara periodik. Oleh karena itu perlu adanya jaminan atas keterpenuhan sumberdaya lainnya. Dengan demikian kegiatan perencanaan akan mampu dioperasionalisasikan di lapangan bersama-sama oleh kelompok sasaran dan tim pelaksana PPPUD.

- 3) Merancang karawo dengan motif baru yang unggul sebagai ciri khas karawo yang diproduksi di desa wisata religius Bongo, dengan motif walimah, motif ikan, motif pohon kelapa dan motif masjid.

Pada bagian ini difokuskan pada pengembangan motif ragam produk karawo pada produk-produk lainnya. Motif baru ini dimaksudkan untuk daya tarik bagi para konsumen. Hasilnya menunjukkan bahwa dibutuhkan proses yang lebih panjang untuk pengembangan motif baru pada ragam produk karawo. Namun demikian tim pelaksana bersama kelompok UKM bersepakat untuk melaksanakan program ini secara bertahap sesuai dengan kebutuhan permintaan pasar karawo di Gorontalo.

- 4) Melaksanakan proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar karawo di enam daerah.

Pada bagian ini difokuskan pada kelancaran proses produksi yang didasarkan pada permintaan pasar. Jaminan terhadap proses produksi tersebut dimaksudkan untuk keberlangsungan usaha dua kelompok UKM sasaran. Namun kemudian pada tata kelola ini juga harus didukung oleh keterpenuhan aspek pendukung yang lain, misalnya sumberdaya manusia dalam kelompok, sumberdaya keuangan, teknologi, dan kebutuhan penunjang lainnya. Dengan keterpenuhan tersebut diharapkan proses produksi karawo terus berkelanjutan dan mampu memenuhi permintaan pasar, serta dapat menjamin keberlangsungan usaha. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses ini adalah produk karawo lebih banyak dikerjakan secara manual atau menggunakan tangan, sedangkan selebihnya dapat menggunakan alat

bantu mesin. Namun demikian berdasarkan implementasi program di lapangan berbagai kendala tersebut masih dapat diatasi oleh tim pelaksana bersama dua kelompok UKM sebagai sasaran.

4. Proses

Hasil implementasi program dilapangan meliputi:

- a) Memberikan gambaran jelas mengapa rekonstruksi dibutuhkan.

Pada bagian ini hasil yang diperoleh adalah memperbaiki tahapan demi tahapan untuk terus memperbaiki kualitas produk karawo.

- b) Mempersiapkan prosedur kerja untuk keenam produk karawo, termasuk mengaplikasikan karawo motif walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid pada keenam jenis produk sebagai unggulan khas desa wisata religi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya prosedur kerja yang telah efektif teruji untuk ragam produk karawo. Hasil lainnya juga adalah aplikasi motif baru pada ragam produk karawo sesuai prosedur kerja yang telah diuji sebelumnya.

- c) Melakukan rekonstruksi proses produksi karawo pada enam produk, termasuk karawo berdasarkan usia dan situasi pengguna.

Hasil yang diperoleh pada bagian ini adalah rekonstruksi ragam produk karawo pada dua kelompok sasaran berdasarkan usia pengguna, yang dapat dibagi pada usia anak-anak, remaja dan dewasa. Sedangkan dari aspek situasi pengguna produksi ragam karawo disesuaikan dengan kebutuhan konsumen baik untuk pakaian pesta, santai, dinas dan situasi lainnya.

- d) Memperbaiki dan melakukan penajaman pada setiap prosedur dengan memberikan sentuhan inovasi berupa kombinasi karawo dengan kain batik dan sebagainya.

Pada bagian ini melakukan inovasi karawo dengan produk lainnya. Hal ini telah diujicoba pada dua kelompok sasaran dengan hasil yang memuaskan. Kombinasi batik dan karawo termasuk pada inovasi baru yang unik dan memiliki nilai seni. Hasilnya menunjukkan minat konsumen terhadap inovasi produk karawo dan batik mulai menunjukkan permintaan pasar walaupun belum maksimal. Kedepan program ini akan terus diupayakan perbaikannya sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.

- d) Menggunakan kain/bahan berkualitas.

Pada bagian ini difokuskan pada pemilihan dan penggunaan bahan baku yang berkualitas pada setiap jenis produk karawo. Hal ini telah berdampak pada meningkatkan kualitas produk yang diikuti pula oleh peningkatan harga ekonomi

dari setiap produk karawo. Namun program ini dilaksanakan secara perlahan untuk tetap menjamin minat konsumen terhadap ragam produk karawo.

C. Tahun 2019

Berdasarkan pendahuluan dan penetapan metode pelaksanaan maka implementasi program secara sistematis dan komprehensif mutlak dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab selaku anggota masyarakat.

1. Penerapan Iptek Standarisasi Produk.

Solusi: Hal penting dalam dunia bisnis adalah menghasilkan produk untuk dijual. Produk karawo sejak dulu dihasilkan dengan model yang cenderung monoton tanpa sentuhan pengembangan sama sekali. Hal tersebut dapat menyebabkan desain karawo bagi konsumen menjadi jenuh. Oleh karena itu solusi konkrit yang ditargetkan adalah melakukan inovasi untuk pengembangan produk dalam bentuk sebagai berikut: 1) kombinasi antara karawo dengan batik, 2) penggunaan sulaman karawo pada kain sutera, 3) penggunaan motif baru sesuai permintaan pasar, 4) penggunaan sulaman karawo pada corak baru, 5) berbagai desain baru untuk meraih minat konsumen menggunakan kain rawang moderen. 6) menghasilkan produk karawo untuk anak-anak, remaja, dewasa, karawo adat, santai dan karawo resmi, 7) membuat karawo motif walimah, motif ikan, motif pohon kelapa dan motif masjid sebagai produk karawo unggulan dengan ciri khas yang unik yang hanya didapatkan di desa wisata religius Bongo.

Mewujudkan inovasi dan pengembangan produk karawo melalui motif yang unggul dengan ciri khas desa wisata religius yang sedapat mungkin mengikuti kebutuhan dan permintaan pasar di Provinsi Gorontalo.

2. Penerapan Iptek Pemasaran.

Solusi: Aspek penting lain dalam usaha adalah pasar. Solusi yang ditawarkan untuk UMKM adalah melakukan pemetaan pasar secara ilmiah, nyata dan terukur melalui: 1) melakukan survey pasar pada 6 wilayah Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo, 2) perluasan pangsa pasar melalui penawaran produk terbaru hasil inovasi UMKM, 3) melakukan penetapan harga pasar secara rasional yang menguntungkan UMKM dan konsumen se provinsi Gorontalo, 4) menetapkan konsumen strategis pada 6 kabupaten kota se provinsi Gorontalo, 5) membuat

kontrak kerja bisnis dengan beberapa toko/outlet karawo di 6 kabupaten/kota, 6) melaksanakan pemasaran secara *online*, 7) melihat dan mengestimasi pasar diluar provinsi Gorontalo, yakni Sulawesi Utara, Tengah, Tenggara, Barat dan Sulawesi Selatan.

3. Penerapan Iptek distribusi produk hingga ke tangan konsumen.

Solusi: Pada aspek ini solusi yang ditawarkan melalui distribusi produk berdasarkan kebutuhan pasar yang telah ditetapkan pada aspek pemasaran. Selanjutnya ditentukan pula segmentasi pemasaran, yaitu pemasaran produk karawo berdasarkan daerah, berdasarkan usia, berdasarkan jumlah kebutuhan dan sebagainya. Selanjutnya distribusi dilakukan dengan menggunakan transportasi untuk pasar dalam Provinsi Gorontalo, dan menggunakan ekspedisi pengiriman untuk luar Provinsi Gorontalo.

Manajemen strategis merupakan suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka panjang (Fahmi: 2015). Oleh karena itu dalam upaya keberlanjutan program maka dibutuhkan evaluasi program. Evaluasi pelaksanaan program difokuskan untuk : 1) melakukan pengecekan untuk memastikan proses yang dilaksanakan dalam tiga tahun terakhir sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan bersama dengan tim PPPUD. Dengan melaksanakan proses sesuai standar maka jaminan kualitas dapat diwujudkan pada keenam jenis produk karawo, termasuk motif karawo unggulan sebagai ciri khas, 2) melakukan pengecekan untuk memastikan jenis, jumlah spesifikasi dan mutu produk karawo telah sesuai dengan rencana produksi baik periode bulanan maupun dalam satu tahun, 3) melakukan pengecekan langsung terhadap hasil proses pemasaran dalam satu periode, apakah metode pemasaran di outlet-outlet telah berjalan sesuai rencana, apakah pemasaran melalui online dapat diakses oleh publik, apakah teknik pemasaran yang digunakan efektif mencapai target penjualan. 4) melakukan pengecekan langsung untuk memastikan distribusi produk di berbagai outlet, diberbai daerah ataupun pengiriman pesanan produk karawo secara online berjalan dengan baik. Apabila terdapat kendala dalam prakteknya maka tim pelaksana PPPUD dan mitra UKM segera melakukan kajian untuk mencari solusi perbaikan yang nyata, komprehensif dan efektif sehingga semua proses berjalan sesuai rencana.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan hasil capaian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka program berikutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Seluruh tahapan kegiatan yang berisikan tiga program inti PPPUD akan terus dilaksanakan sampai dengan bulan Desember 2019, hingga mencapai realisasi kegiatan 100% baik untuk UKM Karawo Annisa maupun UKM Karawo Nirwana.
2. Rencana tahapan tahun berikutnya akan difokuskan pada :
 - a) Penguatan dan pematapan Produk

Mewujudkan inovasi dan pengembangan produk karawo melalui motif yang unggul dengan ciri khas desa wisata religius yang sedapat mungkin mengikuti kebutuhan dan permintaan pasar di Provinsi Gorontalo
 - b) Penguatan dan pematapan Pemasaran

Terus berupaya mewujudkan keberlanjutan pemasaran melalui mitra. Pemasaran langsung oleh UMKM. Pemasaran online. Pemasaran melalui pameran. Pemasaran melalui festival karawo.
 - c) Distribusi

Penguatan dan Pemetaan konsumen berdasarkan sasaran penjualan produk karawo biasa dan unggulan. Pemetaan pasar berdasarkan kebutuhan produk karawo di masing-masing daerah. Penetapan metode distribusi yang efektif melalui pemasaran outlet kemitraan dan pemasaran *on line*. Rekonstruksi kontrak bisnis dengan mitra penampung/pembeli produk karawo. Menyiapkan fasilitas transportasi distribusi produk.
3. Pada akhir tahun tim secara internal bersama-sama mengevaluasi : 1) semua rencana program bidang manajemen terlaksana dengan baik, apakah target program pada aspek manajemen terpenuhi dan apakah luaran aspek manajemen pada dua UMKM berhasil. Apabila terdapat kendala dalam implementasi perbaikan aspek manajemen sedapat mungkin dicarikan solusi untuk perbaikan sehingga dapat dilanjutkan perbaikan untuk program tahun selanjutnya. 2) apakah sumberdaya manusia yang telah direkrut dan

dipekerjakan mampu mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu mampu melakukan penataan administrasi dan manajemen secara profesional, mampu melakukan proses produksi sesuai dengan target dan kualitas yang dimaksud, mampu mencapai target penjualan produk di pasar lokal se Provinsi Gorontalo. Apabila terdapat kendala yang dihadapi dalam aspek sumberdaya manusia maka untuk menjamin keberlanjutan program pada tahun mendatang dibutuhkan analisis perbaikan secara ilmiah untuk mencari solusi konkrit perbaikan. 3) mengevaluasi pasokan bahan baku, ketersediaan dan pemakaian bahan baku untuk menjamin target produksi berdasarkan kebutuhan pasar. Apabila terdapat kendala yang dihadapi maka segera dilakukan kajian dan perumusan solusi konkrit untuk menjamin keberlanjutan program.

Adapun pengukuran hasil kegiatan tahun 2019 dapat disampaikan pula dalam bentuk capaian sebagai berikut :

Capaian Kinerja Hasil implementasi program PPPUD Tahun 2019

No.	Kriteria	Bukti/Fisik	Keterangan
1	Publikasi ilmiah di Jurnal bukan di perguruan tinggi pengusul	Ada/Terlampir/Online Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat LP3M UNMA Banten: ISSN 2540-8379 (print) ISSN 2540-8747 (online)	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Matlaul Anwar Banten. Terakreditasi Shinta Grade 4 Kemristekdikti url : http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/119/82
2	Peningkatan nilai dan omzet UKM	Ada/Telah dilakukan monev lapangan oleh tim LPPM-UNG	Tahun 1 : Hanya 50 Jt, Tahun 2 : menjadi 70 Jt, Tahun 3 : ahir tahun ditargetkan menjadi 90 Jt. Perhitungan dilakukan berdasarkan bukti penjualan setiap akhir tahun berjalan.
3	- Peningkatan jumlah dan kualitas (control kualitas) produk yang dipasarkan. - Perluasan pemasaran produk dalam negeri	Ada/Telah dilakukan monev lapangan oleh tim LPPM-UNG	- Meningkatnya jumlah ragam produk : Tahun 1 : hanya 2 Produk, Tahun 2 : menjadi 4 Produk, Tahun 3 : menjadi 6 Produk - Perluasan pasar melalui pameran, pesanan di Kab/Kota Provinsi Gorontalo dan perluasan pasar secara online
4	- Pelibatan tenaga kerja dari masyarakat setempat - Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga	Ada/Telah dilakukan monev lapangan oleh tim LPPM-UNG	- Tenaga kerja/pengrajin merupakan masyarakat di 2 (dua) dusun lokasi pengrajin. - Tenaga kerja untuk 2 kelompok meningkat: Tahun 1 : hanya berjumlah : 10 orang Tahun 2 : menjadi 15 orang dan tahun 3 : tetap 15 orang

	kerja di UKM		- Terdapat peningkatan keterampilan pengrajin yang dilakukan melalui Bimbingan teknis ragam produk karawo
5	Hak Kekayaan Intelektual	Ada/Terlampir No/Tanggal Pendaftaran : EC002019400250, 15 Mei 2019	JUDUL : Model implementasi Iptek untuk standarisasi, pemasaran dan distribusi produk kerajinan sulaman kain karawo di Kabupaten Gorontalo
6	Video	Ada/Video Online url : https://www.youtube.com/watch?v=cK9SHjVJI-M	Telah apload dan dapat disaksikan pada chanel online “ youtube ”

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil capaian program PPPUD tahun 2019 dan rencana tahapan kegiatan berikutnya tahun 2019, maka terdapat beberapa simpulan dan saran yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Simpulan

Hasil penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada ketiga program prioritas maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut : 1) Penerapan iptek standarisasi ragam produk karawo mampu memberikan batasan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pasar, harga dan pengguna produk. 2) Penerapan iptek pemasaran melalui penggunaan media social mampu meningkatkan permintaan pasar ragam produk karawo di tingkat lokal dan nasional. 3) Penerapan iptek distribusi ragam produk ke tangan konsumen yang dilakukan melalui kerjasama media dan transportasi online mampu mendistribusikan ragam produk ke tangan konsumen khususnya untuk pasar lokal di wilayah enam kabupaten kota se Provinsi Gorontalo.

b. Saran

Terdapat beberapa saran penting dan konstruktif untuk efektifitas dan keberlanjutan PPPUD pada masa yang akan datang, yaitu :

1. Memaksimalkan fungsi pendampingan bagi kedua kelompok UKM Karawo hingga mencapai target program secara bertahap, nyata dan terukur.
2. Dalam upaya mengefektifkan hasil kerja maka disarankan tindaklanjut realisasi program pembiayaan PPPUD dari Kemristekdikti untuk tahun program tahun yang akan datang.
3. Dibutuhkan sinergitas program dengan instansi terkait lainnya untuk turut bersama-sama mengambil bagian peran dalam pengembangan karawo melalui PPPUD.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta Bandung, 2005

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi EDISI X TAHUN 2016*

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah R.I, *Buku Pedoman Bisnis Usaha Kecil dan Menengah UKM*, 2003

Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan*, MHMMD Production, 2003

Pemerintah Prov. Gorontalo & PT. Magati Unggul Jakarta, *Bahan Bacaan Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Prov. Gorontalo*, 2004

DOKUMENTASI KEGIATAN



Salah satu kegiatan Tahun 2019 : Pemenuhan bahan baku untuk UKM NIRWANA



Salah satu kegiatan Tahun 2019 : Pemenuhan bahan baku untuk UKM ANNISA



Kegiatan Produksi oleh kelompok Pengrajin Tahun 2019



Kegiatan Monitoring dan Evaluasi oleh LPPM-Univ Neg Gorontalo Tahun 2019



<http://ppm.ejournal.id>

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN 2540-8739 (print) || ISSN 2540-8747 (online)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Implementasi Iptek untuk Standardisasi, Pemasaran, dan Distribusi Produk Kerajinan Sulaman Kain Karawo bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo

Ismet Sulila¹, Tineke Wolok², Abdul Rahman Pakaya³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

Article History

Received 07.02.2019
Received in revised form
25.03.2019
Accepted 01.04.2019
Available online 30.04.2019

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF IPTEK (SCIENCE AND TECHNOLOGY) OF PRODUCT STANDARDIZATION, MARKETING, AND DISTRIBUTION OF KARAWO FABRIC EMBROIDERY CRAFTS AT GROUP OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES OF GORONTALO DISTRICT. Community service through a development program of Karawo embroidery as the regional competitive product was conducted in Religious Tourism Village of Bongo in Gorontalo District. The program was focused on a gradual and measurable concrete effort in improving Community Economic Empowerment. Specific targets that should be achieved through the program were product standardization, marketing, and distribution. In implementing the program, it is necessary to have a method which is able to achieve the targeted results. Thus, the applied approach method was unique and different which encompassed: 1) determination of the solved problem priority scale, 2) doing reconstruction and improvement gradually, 3) improvement based on local community character approach, 4) implementation of science and technology. Based on the study of the implementation of science and technology, the result showed that: 1) the implementation of science and technology of Karawo product standardization could give a limit of product quality based on market need, price, and product users. 2) The implementation of science and technology of marketing through the use of social media could improve market demand for the varied product of Karawo in local and national level. 3) The implementation of science and technology of distribution of varied product to consumers performed through online media and transportation could distribute varied product to the consumers. Overall, it was concluded that the implementation of science and technology by university/ college had given real contribution to the effort of improvement of empowerment and welfare of the community.

Keywords: Distribution, Iptek, Marketing, Product Standardization, UMKM.

DOI: 10.30653/002.201941.119



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Ismet Sulila, Tineke Wolok, Abdul Rahman Pakaya.

¹ Corresponding author: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No.4, Dolohebo Tilo, Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128, Email: ismet.sulila@gmail.com

PENDAHULUAN

Karawo adalah kain tradisional khas Gorontalo yang pembuatannya merupakan hasil kerajinan tangan. Tak ada kain Karawo yang bukan hasil kerajinan tangan. Karawo merupakan bahasa Gorontalo yang artinya Sulaman tangan. Orang-orang diluar Gorontalo mengenalnya dengan sebutan Karawo. Karawo lahir dari proses panjang yang merupakan buah dari ketekunan para perajin. Seni membuat Karawo atau Karawo disebut "MoKarawo". Seni ini telah diturunkan dari generasi ke generasi sejak masa kerajaan Gorontalo masih berjaya. Keindahan motif, keunikan cara pengerjaan dan kualitas yang bagus membuat Karawo bernilai ekonomi sangat tinggi. Maka tak mengherankan jika keunikan dan kualitas tersebut diminati oleh banyak kalangan baik dari dalam maupun luar negeri.



Gambar 1. Observasi produk Karawo



Gambar 2. Salah satu Proses Karawo

Produksi kain Karawo atau Karawo sempat mati suri. Tidak banyak perajin yang menekuni dunia ini karena kerumitan yang menyita banyak energi, waktu dan ketekunan. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai cara untuk membuat kerajinan ini dapat terus lestari dan semakin populer baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah mengadakan festival Karawo yang telah digelar sejak pertama kalinya tanggal 17-18 Desember 2011. Festival yang akan terus digelar setahun sekali ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat dalam mengenakan hasil industri produk Karawo sekaligus menguatkan ekonomi melalui pengembangan budaya daerah.



Gambar 3. Produk Karawo untuk Busana Pria dan Wanita

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri (Kartasapoetra, 2000). Industri kerajinan tangan sulaman kain Karawo merupakan salah satu produk original hasil karya masyarakat Gorontalo, yang selama ini menjadi khas dan populer berasal dari Gorontalo. Kerajinan ini telah dilakukan secara turun temurun di masyarakat Gorontalo yang banyak diminati bukan saja di wilayah Gorontalo tetapi juga diluar Gorontalo.

Karawo sebagai produk kerajinan kebanggaan masyarakat Gorontalo, diharapkan terus terpelihara di tingkat pengrajin untuk terus mengembangkan dan meningkatkan manajemen dan kualitas atas produk kerajinan. Sebagai produk asli unggulan daerah Gorontalo maka berbagai pihak telah mengambil peran dalam upaya melestarikan produk ini. Pemerintah provinsi Gorontalo dan enam daerah kabupaten/kota telah mewajibkan seluruh Aparatur Sipil Negara untuk menggunakan pakaian Karawo pada setiap hari Kamis. Hal itu pun diikuti oleh instansi vertikal lainnya, BUMN, swasta dan masyarakat pada umumnya. Disamping itu pula produk kain Karawo dijadikan sebagai oleh-oleh khas Gorontalo yang menjadi bagian dari pengembangan wisata, sehingga produk ini menjadi buruan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan pengrajin. Hal ini menjadi penting karena pengembangan wisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya (Fandeli, 2000; Damanik & Weber, 2006; Satria, 2009).

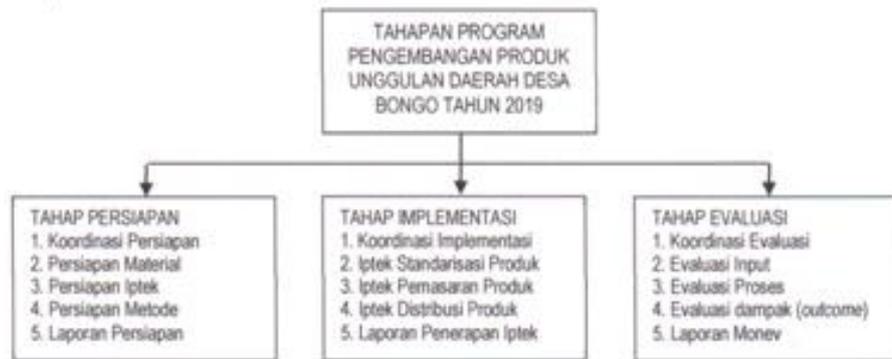


Gambar 4. Festival Karawo Gorontalo

Sinergi Pemerintah dan Perguruan Tinggi serta masyarakat sangat diperlukan dalam upaya Pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan (Sulila, 2016). Produk kerajinan Karawo terdapat di berbagai tempat di Gorontalo, salah satunya di desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Dari beberapa usaha kecil sulaman Karawo di wilayah ini terdapat dua kelompok yang menarik perhatian tim untuk masuk dalam program pengembangan unggulan daerah, yaitu Kelompok usaha Sulaman Karawo Annisa dan Kelompok usaha Nirwana. Penetapan kedua kelompok ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan: 1) adanya kesungguhan dari kedua usaha kecil dimaksud dalam mempertahankan usaha walaupun dalam kondisi sulit, 2) produk sulaman Karawo yang belum dikembangkan, 3) masih kurangnya kapasitas manajemen dan mutu produk, 4) kesediaan dan keterbukaan untuk mengembangkan usaha kecil menjadi produk berstandar sesuai permintaan pasar.

Dalam upaya mempertahankan keberadaan produk asli Karawo dan pengembangan produk kerajinan khas Gorontalo dimaksud, dibutuhkan peran dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, perguruan tinggi atau lembaga terkait lainnya. Dengan meningkatnya kemampuan kelompok sasaran dalam fokus penerapan metode penyiapan bahan baku, dapat menjamin kontinuitas produksi (Sulila, 2018). Sebagai lembaga tinggi yang syarat akan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutlak dibutuhkan peran perguruan tinggi dalam transfer keilmuan. Usulan program unggulan daerah sebagai salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam mempertahankan dan mengembangkan produk asli daerah berdasarkan kearifan masyarakat lokal. Dengan adanya penerapan manajemen yang baik dalam suatu industri sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha (Octaviani, Narti, & Nurwita, 2018). Namun demikian tidak maksimalnya praktek fungsi manajemen dan SDM pengembangan usaha kelompok yang berkelanjutan dan dibutuhkan bimbingan teknis aspek keuangan, produksi, pemasaran dan aspek penting lainnya (Dungga, Sulila, & Aneta, 2018). Dalam

konteks penerapan Iptek, permasalahan yang dihadapi kedua mitra ini sebenarnya tidak berbeda jauh. Oleh karena itu program untuk perbaikan kedua UKM ini pun berjalan bersamaan. Adapun masalah prioritas yang menjadi fokus pada kegiatan ini meliputi: 1) penerapan Iptek standarisasi ragam produksi sulaman kain Karawo oleh kelompok usaha masyarakat, 2) penerapan Iptek pemasaran ragam produk Karawo di khalayak lokal dan nasional serta internasional, 3) penerapan Iptek distribusi ragam produk Karawo ke tangan konsumen.



Gambar 5. Tahap Implementasi Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah

METODE PELAKSANAAN

Dalam penetapan metode pelaksanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi awal atas permasalahan di lapangan. Analisis data sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide sebagai yang disarankan oleh data, dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut (Aries, 2010). Dalam upaya menghasilkan target kerja penyelesaian masalah prioritas mitra maka dibutuhkan pemilihan metode pelaksanaan yang tepat. Metode tersebut disesuaikan dengan program yang meliputi penerapan Iptek standarisasi produk, penerapan Iptek pemasaran dan penerapan Iptek distribusi produk. Lemahnya kemampuan manajemen ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu mengelola usahanya dengan baik (Kuncoro, 2006).

Secara rinci metode pelaksanaan untuk meningkatkan manajemen usaha dijelaskan sebagai berikut: 1) Produk. Metode efektif yang dilaksanakan meliputi: a) Menyiapkan pola baru untuk keenam jenis produk Karawo, b) menyiapkan desain dan motif baru Karawo pada keenam produk, yang meliputi Karawo motif walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid, c) mengaplikasikan keenam motif khas unggulan dimaksud pada keenam jenis produk Karawo, d) mengkombinasikan enam jenis produk Karawo dengan produk batik, e) menyiapkan produk Karawo berdasarkan usia pengguna. 2) Pemasaran. Metode efektif yang dilaksanakan meliputi: a) Tim pengabdian dan pengurus UKM melakukan survey pasar di 6 daerah kabupaten/kota, b) membuat peta wilayah pemasaran sesuai permintaan jenis produk unggulan yang dihasilkan UKM, c) melaksanakan pemasaran pada wilayah sesuai dengan peta yang telah ditentukan. d) memperkenalkan dan memasarkan Karawo motif walimah, motif ikan, motif pohon kelapa dan motif masjid, sebagai produk Karawo unggulan yang hanya ada di desa wisata religius Bongo. 3) Distribusi. Metode efektif yang dilaksanakan meliputi: a) menyiapkan personil yang akan bertugas mendistribusikan produk pada enam kabupaten kota, b)

menyiapkan fasilitas mobil untuk distribusi keenam produk pada enam daerah kabupate/kota se Provinsi Gorontalo, c) mendistribusikan produk pada outlet-outlet yang telah bekerjasama dengan UKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan dan penetapan metode pelaksanaan maka implementasi program secara sistematis dan komprehensif mutlak dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab selaku anggota masyarakat.

Penerapan Iptek Standarisasi Produk

Hal penting dalam dunia bisnis adalah menghasilkan produk untuk dijual. Produk Karawo sejak dulu dihasilkan dengan model yang cenderung monoton tanpa sentuhan pengembangan sama sekali. Hal tersebut dapat menyebabkan desain Karawo bagi konsumen menjadi jenuh. Oleh karena itu solusi konkrit yang ditargetkan adalah melakukan inovasi untuk pengembangan produk dalam bentuk sebagai berikut: 1) kombinasi antara Karawo dengan batik, 2) penggunaan sulaman Karawo pada kain sutera, 3) penggunaan motif baru sesuai permintaan pasar, 4) penggunaan sulaman Karawo pada corak baru, 5) berbagai desain baru untuk meraih minat konsumen menggunakan kain rawang moderen. 6) menghasilkan produk Karawo untuk anak-anak, remaja, dewasa, Karawo adat, santai dan Karawo resmi, 7) membuat Karawo motif walimah, motif ikan, motif pohon kelapa dan motif masjid sebagai produk Karawo unggulan dengan ciri khas yang unik yang hanya didapatkan di desa wisata religius Bongo.

Tabel 1. *Standarisasi dan Pengembangan Produk Karawo Unggulan*

No	Kegiatan	Hasil	Keterangan
1	Bimbingan teknis desain dan motif Karawo pada 6 (enam) produk	Menghasilkan motif walimah, ikan, pohon kelapa dan motif masjid, sebagai ciri khas produk terbaru pada enam jenis produk	Kerjasama dengan Dinas Perindagkop Kabupaten Gorontalo, Dewan Kerajinan Nasional Daerah Gorontalo dan Mitra pembeli produk
2	Mengembangkan kemasan produk dengan ciri khas Karawo Gorontalo	Terdapat ciri khas terbaru dalam kemasan Karawo Gorontalo untuk enam jenis produk	Kerjasama dengan Dinas Perindagkop Kabupaten Gorontalo, Dewan Kerajinan Nasional Daerah Gorontalo dan Mitra pembeli produk
3	Merinci spesifikasi produk pada kemasan	Terdapat spesifikasi Karawo pada enam jenis produk UMKM	Kerjasama dengan Dinas Perindagkop Kabupaten Gorontalo, Dewan Kerajinan Nasional Daerah Gorontalo dan Mitra pembeli produk
4	Mengembangkan Karawo sesuai kebutuhan pengguna	Terdapat produk Karawo sesuai sasaran/kebutuhan pengguna (anak-anak, remaja, dewasa, santai dan formal)	Kerjasama dengan Dinas Perindagkop Kabupaten Gorontalo, Dewan Kerajinan Nasional Daerah Gorontalo dan Mitra pembeli produk

Sumber: Hasil analisis lapangan tahun 2019

Mewujudkan inovasi dan pengembangan produk Karawo melalui motif yang unggul dengan ciri khas desa wisata religius yang sedapat mungkin mengikuti kebutuhan dan permintaan pasar di Provinsi Gorontalo. Secara rinci inovasi dan pengembangan produk dilakukan melalui beberapa kegiatan dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 1.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penerapan Iptek standarisasi produk menghasilkan luaran ada perbaikan nyata terhadap kualitas produk dan inovasi terhadap 6 jenis produk Karawo dalam bentuk kombinasi kain Karawo dengan jenis kain lain dan menampilkan ciri khas Karawo desa wisata religius Bongo.

Penerapan Iptek Pemasaran

Aspek penting lain dalam usaha adalah pasar. Solusi yang ditawarkan untuk UMKM adalah melakukan pemetaan pasar secara ilmiah, nyata dan terukur melalui: 1) melakukan survey pasar pada 6 wilayah Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo, 2) perluasan pangsa pasar melalui penawaran produk terbaru hasil inovasi UMKM, 3) melakukan penetapan harga pasar secara rasional yang menguntungkan UMKM dan konsumen se provinsi Gorontalo, 4) menetapkan konsumen strategis pada 6 kabupaten kota se provinsi Gorontalo, 5) membuat kontrak kerja bisnis dengan beberapa toko/outlet Karawo di 6 kabupaten/kota, 6) melaksanakan pemasaran secara *online*, 7) melihat dan mengestimasi pasar diluar provinsi Gorontalo, yakni Sulawesi Utara, Tengah, Tenggara, Barat dan Sulawesi Selatan. Penerapan Iptek yang ditawarkan dalam pemasaran dan target penjualan dapat dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemasaran Produk Karawo Unggulan

No	Metode pemasaran	Sasaran	Target
1	Pemasaran melalui mitra	4 Outlet di Kota Gorontalo	Semua Jenis Produk Karawo
2	Pemasaran langsung oleh UMKM	Pegawai/Karyawan se Provinsi Gorontalo	SKPD Kab/Kota/Prov/Swasta
3	Pemasaran online	Semua kalangan/Daerah/Nasional dan internasional	Semua Produk Karawo
4	Pemasaran melalui pameran	Pengunjung stand Even Pameran UMKM Karawo	Even pameran Kab/Kota dan Provinsi
5	Pemasaran melalui Festival Karawo	Kegiatan Carnival Karawo	Kab/Kota se Provinsi Gorontalo

Sumber: Hasil analisis lapangan tahun 2019

Berdasarkan penjelasan solusi di atas, maka penerapan Iptek pemasaran menghasilkan luaran penetapan tujuan pemasaran yang jelas, harga yang pasar yang pasti, konsumen strategis dan kontrak kerja yang saling menguntungkan, pemasaran *online* serta tujuan daerah pemasaran yang lebih luas.

Penerapan Iptek Distribusi Produk

Pada aspek penerapan Iptek distribusi produk hingga ke tangan konsumen, solusi yang ditawarkan melalui distribusi produk berdasarkan kebutuhan pasar yang telah ditetapkan pada aspek pemasaran. Selanjutnya ditentukan pula segementasi pemasaran, yaitu pemasaran produk Karawo berdasarkan daerah, berdasarkan usia, berdasarkan

jumlah kebutuhan dan sebagainya. Selanjutnya distribusi dilakukan dengan menggunakan transportasi untuk pasar dalam Provinsi Gorontalo, dan menggunakan ekspedisi pengiriman untuk luar Provinsi Gorontalo. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki distribusi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Distribusi Produk Karawo Unggulan*

No	Kegiatan	Sasaran	Hasil
1	Pemetaan konsumen berdasarkan sasaran penjualan produk Karawo biasa dan unggulan	UKM Pengrajin Karawo	Adanya peta sasaran konsumen untuk penjualan produk Karawo biasa dan Karawo unggulan
2	Pemetaan pasar berdasarkan kebutuhan produk Karawo di masing-masing daerah	UKM Pengrajin Karawo	Adanya peta konsumen sesuai kebutuhan produk di daerah
3	Penetapan metode distribusi yang efektif melalui pemasaran outlet kemitraan dan pemasaran on line	UKM Pengrajin Karawo	Terdistribusinya dengan cara efektif enam jenis produk Karawo biasa dan unggulan untuk memenuhi kebutuhan pasar di Provinsi Gorontalo
4	Rekonstruksi kontrak bisnis dengan mitra penampung/pembeli produk Karawo	UKM Pengrajin Karawo	Adanya kontrak kerja yang jelas dan Penguatan posisi tawar yang menguntungkan kedua belah pihak, baik UMKM maupun mitra usaha
5	Menyiapkan fasilitas transportasi distribusi produk	UKM Pengrajin Karawo	Tersedianya fasilitas transportasi untuk distribusi produk pada konsumen

Sumber: Hasil analisis lapangan tahun 2019

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penerapan Iptek distribusi produk menghasilkan luaran, yaitu memberikan kepastian sasaran pasar yang jelas berdasarkan segmentasi pasar, mekanisme/prosedur pengiriman yang jelas baik dalam provinsi maupun luar provinsi.

Manajemen strategis merupakan suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka panjang (Fahmi, 2015). Oleh karena itu dalam upaya keberlanjutan program maka dibutuhkan evaluasi program. Evaluasi pelaksanaan program difokuskan untuk: 1) melakukan pengecekan untuk memastikan proses yang dilaksanakan dalam tiga tahun terakhir sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan bersama dengan tim PPPUD. Dengan melaksanakan proses sesuai standar maka jaminan kualitas dapat diwujudkan pada keenam jenis produk Karawo, termasuk motif Karawo unggulan sebagai ciri khas, 2) melakukan pengecekan untuk memastikan jenis, jumlah spesifikasi dan mutu produk Karawo telah sesuai dengan rencana produksi baik periode bulanan maupun dalam satu tahun, 3) melakukan pengecekan langsung terhadap hasil proses pemasaran dalam satu periode, apakah metode pemasaran di outlet-outlet telah berjalan sesuai rencana, apakah pemasaran melalui online dapat diakses oleh publik, apakah teknik pemasaran yang digunakan efektif mencapai target penjualan. 4) melakukan pengecekan langsung untuk memastikan distribusi produk di berbagai outlet, diberbai daerah ataupun pengiriman pesanan produk Karawo secara online berjalan dengan baik. Apabila terdapat kendala dalam prakteknya maka tim

pelaksana PPPUD dan mitra UKM segera melakukan kajian untuk mencari solusi perbaikan yang nyata, komprehensif dan efektif sehingga semua proses berjalan sesuai rencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada ketiga program prioritas maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut: 1) Penerapan Iptek standarisasi ragam produk Karawo mampu memberikan batasan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pasar, harga dan pengguna produk. 2) Penerapan Iptek pemasaran melalui penggunaan media sosial mampu meningkatkan permintaan pasar ragam produk Karawo di tingkat lokal dan nasional. 3) Penerapan Iptek distribusi ragam produk ke tangan konsumen yang dilakukan melalui kerjasama media dan transportasi online mampu mendistribusikan ragam produk ke tangan konsumen khususnya untuk pasar lokal di wilayah enam kabupaten kota se-Provinsi Gorontalo.

Ucapan Terima kasih

Dalam upaya mencapai keberhasilan penerapan iptek sesuai target kerja, tim pelaksana PPPUD dibantu berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih disampaikan kepada: 1) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2) Pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo, 3) LPPM Universitas Negeri Gorontalo, 4) Kelompok masyarakat, tim pelaksana dan mahasiswa, 5) Semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

REFERENSI

- Aries, E. F. (2010). *Design action research*. Malang: Aditya Media Publishing
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Puspar UGM dan Andi.
- Dungga, W. A., Sulila, I., & Aneta, Y. (2018). Pentingnya aspek hukum pelestarian danau Limboto dan pemanfaatan eceng gondok sebagai produk kerajinan tangan khas masyarakat Desa Buhu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 617-622.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Strategis. Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fandeli, C. (2000). *Pengertian dan konsep dasar ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Kartasapoetra, G. (2000). *Makro ekonomi; Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2006). Usaha Kecil di Indonesia: Profil. Masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Usaha Kecil Indonesia*. 1-19

- Mubarak, Z. (2010). *Evaluasi pemberdayaan masyarakat dari proses pengembangan kapasitas program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Lamongan* (Unpublished master's thesis). Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Octaviani, V., Narti, S., & Nurwita, S. (2018). Peningkatan sumber daya masyarakat desa dalam binaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 117-124.
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37-47.
- Sulila, I. (2016). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas manajemen dan mutu produk pada kelompok kerajinan Karawo di Desa Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 96-102.
- Sulila, I. (2018). Penguatan kapasitas tata kelola keuangan dan produksi bagi kelompok masyarakat pengrajin karawo Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 610-616.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201940251, 15 Mei 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Ismet Sulifa, SE., M.Si**

Alamat : **Jl. Pangeran Hidayat No. 184 Kel. Pulubala Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96127**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Ismet Sulifa, SE., M.Si**

Alamat : **Jl. Pangeran Hidayat No. 184 Kel. Pulubala Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96127**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**

Judul Ciptaan : **Model Implementasi Iptek Untuk Standarisasi, Pemasaran Dan Distribusi Produk Kerajinan Sulaman Kain Karawo Di Kabupaten Gorontalo**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **15 Mei 2019, di Gorontalo**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000142129**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

ADVERTORIAL

PPPUD Berhasil Bina Dua Kelompok di Desa Bongo

Selasa, 10 September 2019 - by Zulkifli Tampolo - Leave a Comment



Monitoring dan evaluasi PPPUD di UKM Karawo Annisa, Desa Bongo, Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. (Foto Istimewa)

Hargo.co.id, GORONTALO - Guna menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui program pengabdian pada masyarakat, program pengembangan produk unggulan daerah (PPPUD) Karawo kini berhasil membina dua kelompok di Desa Bongo, Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

Program ini atas kerjasama Kemristekdikti dan LPPM Universitas Negeri Gorontalo (UNG) 2019. Dua kelompok kerajinan yang dibentuk yakni UKM Annisa dan UKM Nirwana yang berada di Desa Bongo. Tim pelaksana PPPUD yakni dari Kemristekdikti dan LPPM-UNG telah menerapkan program secara sistematis mulai 2017, 2018 dan 2019.

Menurut tim pelaksana Ismet Sulila, berdasarkan potensi wilayah maka PPPUD Desa Bongo 2019 memprioritaskan tiga program utama. Ketiganya yakni penerapan Iptek standarisasi ragam produk karawo yang sesuai dengan produk kebutuhan pasar, harga dan pengguna produk. Selanjutnya, penerapan Iptek pemasaran melalui penggunaan media sosial sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan permintaan pasar ragam produk karawo di tingkat lokal dan nasional.



UKM Karawo Annisa. (Foto Istimewa)

"Program ketiga yakni penerapan Iptek distribusi ragam produk ke tangan konsumen yang dilakukan melalui kerjasama media dan transportasi online. Ini sebagai upaya untuk mendistribusikan ragam produk ke tangan konsumen khususnya untuk pasar lokal di wilayah enam kabupaten/kota se Provinsi Gorontalo," jelas Ismet Sulila.

Lebih lanjut tim pelaksana menjelaskan, dalam upaya pencapaian target, pihaknya juga

bermitra dengan instansi terkait baik untuk kegiatan bimbingan teknis maupun pendampingan kelompok. Berdasarkan capaian kinerja pada tahun ketiga maka untuk keberlanjutan, program ini akan terus bermitra dengan instansi terkait baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

"Dengan demikian diharapkan PPPUD Karawo UKM Annisa dan UKM Nirwana Desa Bongo mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat sebagai sasaran," kuncinya. (adv/red).

INDONESIA 99 KATA

LAINNYA >



Gubernur Ajak Warga Gorontalo Doakan Kesembuhan BJ. Habibie

Selasa, 10 September 2019

POPULER



Perum Pulbala, Ini Videonya
posted on Kamis, 5 September 2019



Waspada, Ular Piton Mulai Masuk Kampung. Ini Buktinya
posted on Jumat, 6 September 2019



Pelaku Pembobolan Rumah Makan di Marisa Dibekuk
posted on Kamis, 5 September 2019



Jelang Pagi, Rumah Warga di Telaga Biru Diseruduk Mobil
posted on Kamis, 5 September 2019

TERBARU



PPPUD Berhasil Bina Dua Kelompok di Desa Bongo

Selasa, 10 September 2019



Pakai Modus Kawan Touring untuk Teman Sleeping

Selasa, 10 September 2019



Gubernur Ajak Warga Gorontalo Doakan Kesembuhan BJ. Habibie

Selasa, 10 September 2019



Peringati HARPELNAS BPJS Ketenagakerjaan Tampil Beda

Selasa, 10 September 2019



Pendemo Kantor DPP Golkar Diduga Massa Bayaran

Selasa, 10 September 2019

SERTIFIKAT PRESENTER DARI DRPM RISTEKDIKTI TAHUN 2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN

Sertifikat

Nomor : 91/E3.3/RA.05/2019
diberikan kepada :

ISMET SULILA

Universitas Negeri Gorontalo

sebagai penyaji pada :

Seminar Hasil Program Pengabdian kepada Masyarakat Multi Tahun Pelaksanaan Tahun 2019
diselenggarakan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tanggal 14 s.d 15 November 2019 di Yogyakarta.



Jakarta, 15 November 2019

Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat

Ocky Karna Radjasa
NIP. 196510291990031001